



## **PENGARUH AKUNTANSI SYARIAH SEBAGAI INSTRUMEN PENGENDALIAN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DIGITAL**

### ***THE INFLUENCE OF SHARIAH ACCOUNTING AS A RISK CONTROL INSTRUMENT IN SHARIAH BANKING TO FACE CHALLENGES IN THE DIGITAL ERA***

**Revira<sup>1</sup>, Rayyan firdaus<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: revira.220420005@mhs.unimal.ac.id<sup>1</sup>, Rayyan@unimal.ac.id<sup>2</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 04-12-2024

*The development of digital technology has brought significant changes to the financial industry, including sharia banking. However, the digital era also presents challenges in the form of operational risks, cyber security and regulatory compliance. Sharia accounting, with the principles of justice, transparency and accountability, has a strategic role in helping sharia banking manage these risks. This article aims to analyze the influence of sharia accounting as a risk control instrument in sharia banking in facing digital disruption. The research method uses a qualitative approach with literature studies and in-depth interviews with sharia banking practitioners. The research results show that optimal application of sharia accounting can increase efficiency, transparency and customer trust, thereby mitigating risks in the digital era.*

**Keywords : Keywords: Islamic Accounting, Islamic Banking, Digital Era**

#### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri keuangan, termasuk perbankan syariah. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan berupa risiko operasional, keamanan siber, dan kepatuhan terhadap regulasi. Akuntansi syariah, dengan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, memiliki peran strategis dalam membantu perbankan syariah mengelola risiko tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi syariah sebagai instrumen pengendalian risiko di perbankan syariah dalam menghadapi disrupsi digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap praktisi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah secara optimal dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepercayaan nasabah, sehingga mampu memitigasi risiko di era digital.

**Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Perbankan Syariah, Era Digital**

#### **PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan global, termasuk perbankan syariah. Data menunjukkan bahwa aset perbankan syariah global telah mencapai lebih dari USD 2 triliun pada tahun 2021 dan diperkirakan akan terus tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun



mendatang. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan dari masyarakat Muslim terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan penggunaan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan layanan berbasis cloud, proses operasional menjadi lebih efisien. Namun, teknologi ini juga membawa tantangan baru berupa risiko keamanan data, pelanggaran privasi, dan perubahan regulasi.

Dalam konteks perbankan syariah, akuntansi syariah menjadi elemen penting dalam pengelolaan risiko. Akuntansi syariah yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan larangan gharar serta riba, memberikan fondasi yang kuat untuk menciptakan sistem keuangan yang stabil. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana akuntansi syariah dapat berfungsi sebagai instrumen pengendalian risiko dalam menghadapi tantangan era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara mendalam:

1. **Studi Literatur:** Mengkaji berbagai literatur akademik, standar akuntansi syariah, dan laporan industri perbankan untuk memahami konsep dan praktik akuntansi syariah dalam pengendalian risiko. Tahap ini melibatkan penelaahan komprehensif terhadap literatur akademik yang sudah ada, termasuk artikel ilmiah, buku, dan laporan dari sumber terpercaya seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), publikasi Bank Indonesia, dan laporan industri yang relevan. Penelaahan difokuskan pada pemahaman landasan teori prinsip-prinsip akuntansi syariah, kerangka manajemen risiko dalam perbankan syariah, dan dampak teknologi digital pada area-area tersebut. Tujuannya adalah membangun landasan teori yang kuat dan mengidentifikasi konsep serta praktik kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
2. **Wawancara Mendalam:** Melibatkan 10 narasumber yang terdiri dari praktisi perbankan syariah, auditor, dan akademisi untuk mendapatkan perspektif praktis dan empiris terkait penerapan akuntansi syariah dalam menghadapi risiko digital. Sebanyak sepuluh informan kunci dipilih untuk wawancara mendalam. Kriteria pemilihan informan memprioritaskan individu dengan pengalaman praktis yang luas di perbankan syariah, meliputi praktisi, auditor, dan akademisi yang ahli di bidang keuangan syariah. Sampel yang beragam ini menjamin berbagai perspektif terkait penerapan praktis akuntansi syariah dalam pengelolaan risiko digital. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memberikan fleksibilitas sambil tetap fokus pada tema-tema utama.
3. **Analisis Data:** Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan solusi dalam penerapan akuntansi syariah sebagai instrumen pengendalian risiko. Data yang dikumpulkan baik dari studi literatur maupun wawancara dianalisis secara tematik. Hal ini mencakup identifikasi pola, tema, dan tantangan berulang yang berkaitan dengan penerapan akuntansi syariah sebagai alat manajemen risiko di era digital. Analisis tematik memungkinkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang kompleksitas dan faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam mitigasi risiko digital di



lembaga perbankan syariah. Temuan disajikan dengan cara yang menyoroti interaksi antara teori dan praktik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Akuntansi Syariah sebagai Instrumen Pengendalian Risiko**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki beberapa fungsi penting dalam pengelolaan risiko, antara lain:

- a. **Transparansi:** Pencatatan transaksi sesuai syariah meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Akuntansi syariah menekankan transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi, sehingga nasabah dapat memahami dengan jelas bagaimana dana mereka dikelola.
- b. **Audit Internal Berbasis Syariah:** Pengawasan rutin memastikan kepatuhan terhadap standar syariah dan regulasi teknologi. Audit internal yang berbasis syariah memastikan bahwa semua aktivitas perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan peraturan yang berlaku.
- c. **Keamanan Data:** Teknologi blockchain yang diterapkan dalam sistem akuntansi syariah membantu mencegah manipulasi data dan kebocoran informasi. Blockchain menawarkan sistem pencatatan yang terdesentralisasi, aman, dan transparan, sehingga dapat membantu dalam melindungi data sensitif dari ancaman siber.

### **2. Tantangan di Era Digital**

- a. **Kompleksitas Teknologi:** Implementasi teknologi baru seringkali memerlukan investasi besar dan pelatihan SDM. Perbankan syariah perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan melatih karyawan mereka untuk mengoperasikan teknologi baru.
- b. **Kepatuhan terhadap Regulasi:** Perbankan syariah harus mematuhi standar akuntansi syariah sekaligus aturan digitalisasi global. Peraturan dan standar akuntansi syariah perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital untuk memastikan kepatuhan dan transparansi.
- c. **Risiko Operasional:** Gangguan teknis dapat mempengaruhi integritas data dan proses pelaporan keuangan. Perbankan syariah perlu memiliki sistem cadangan dan strategi pemulihan bencana untuk meminimalkan dampak gangguan teknis.

### **3. Solusi dan Strategi**

- a. **Pengembangan SDM:** Memberikan pelatihan bagi karyawan untuk memahami teknologi digital dan prinsip akuntansi syariah. Pelatihan ini akan membantu karyawan untuk mengoperasikan teknologi baru dan menerapkan akuntansi syariah secara efektif.
- b. **Kolaborasi dengan Fintech Syariah:** Memanfaatkan layanan fintech untuk memperluas akses dan efisiensi sistem. Kolaborasi dengan fintech syariah dapat membantu perbankan syariah dalam mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif dan meningkatkan aksesibilitas ke layanan keuangan.
- c. **Audit Teknologi:** Mengintegrasikan audit syariah dengan audit teknologi untuk memastikan sistem aman dan sesuai syariah. Audit teknologi akan memastikan bahwa sistem informasi dan teknologi yang digunakan oleh perbankan syariah aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.



## KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan risiko perbankan syariah di era digital. Prinsip-prinsip keadilan dan transparansi yang menjadi landasan akuntansi syariah terbukti efektif dalam memitigasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah, khususnya dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi digital. Kemampuan akuntansi syariah untuk meningkatkan kepercayaan nasabah, memastikan kepatuhan terhadap standar syariah dan regulasi, serta mencegah manipulasi data dan kebocoran informasi, menjadikannya instrumen pengendalian risiko yang sangat relevan. Penerapan teknologi blockchain dalam sistem akuntansi syariah, misalnya, terbukti mampu meningkatkan keamanan data dan transparansi transaksi.

Namun, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan dalam implementasi akuntansi syariah di era digital. Kompleksitas teknologi baru yang terus berkembang membutuhkan investasi yang besar dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Perbankan syariah juga dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi standar akuntansi syariah dan regulasi digitalisasi global secara simultan. Gangguan teknis juga dapat berdampak pada integritas data dan proses pelaporan keuangan, sehingga menimbulkan risiko operasional.

Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan digital secara efektif, diperlukan sinergi antara inovasi teknologi, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan penguatan SDM. Pengembangan SDM yang memahami teknologi digital dan prinsip akuntansi syariah menjadi sangat penting. Hal ini mencakup pelatihan yang komprehensif bagi karyawan perbankan syariah untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi digital dalam sistem akuntansi. Selain itu, kolaborasi dengan fintech syariah yang sesuai dengan prinsip syariah juga sangat penting untuk memperluas akses dan efisiensi sistem. Integrasi audit syariah dengan audit teknologi juga diperlukan untuk memastikan sistem yang aman dan sesuai syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya akuntansi syariah sebagai instrumen pengendalian risiko dalam perbankan syariah di era digital. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan perbankan syariah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas SDM, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi implementasi akuntansi syariah dalam berbagai aspek operasional perbankan syariah di era digital, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi baru seperti blockchain dan kecerdasan buatan, serta dampaknya terhadap kinerja dan daya saing perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2021). *\*Shariah Standards\**. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Bank Indonesia. (2023). *\*Laporan Perkembangan Perbankan Syariah\**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hasan, Z. (2020). *\*Islamic Banking and Finance: An Integrative Approach\**. Oxford University Press.
- PSAK Syariah. (2022). *\*Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia\**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.



Yusof, M., & Wahab, S. (2022). "Blockchain in Islamic Finance: Challenges and Opportunities."  
\*Journal of Islamic Financial Studies\*, 14(3), 87-101.